



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 03 September 2016

Jaksa Pasok Bukti Tambahan Mark Up Bank Maluku ke BPKP

Ambon - Tim penyidik Kejati Maluku memasok puluhan bukti tambahan dugaan *mark up* pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya kepada BPKP Maluku, Jumat (2/9).

Puluhan bukti yang merupakan hasil sitaan dari Kantor Bank Maluku-Malut itu, dikemas dalam satu map ordner, dan diserahkan tim penyidik ke auditor sekitar pukul 14.05 WIT.

Bukti-bukti tambahan tersebut sebagai referensi bagi auditor menghitung kerugian negara dalam kasus yang menyeret Direktur Utama CV Harves Heintje Abraham Toisuta, mantan Dirut Bank Maluku Malut Idris Rolobessy, dan Kepala Devisi Renstra dan Corsec Petro Rudolf Tentua.

“Tadi ada dokumen tambahan yang diserahkan ke BPKP untuk kebutuhan audit kerugian negara kasus lahan dan gedung Bank Maluku,” kata Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette, saat dikonfirmasi wartawan.

Namun Sapulette enggan merincikan detail soal dokumen itu, dengan alasan kepentingan penyidikan.

Sebelumnya tim penyidik Kejati Maluku menggeledah PT Cahaya Fajar Tour and Travel milik Dorlina Supriyati Lyon Toisuta, istri Direktur Utama CV Harves, Heintje Abraham Toisuta Heintje, Rabu (31/8).

Pengeledahan yang dipimpin Kasi Penyidikan Ledrik Takaendengan terhadap gedung berlantai III di Jalan Yan Paays Nomor 16, Soaema, Ambon depan Swalayan Indo Jaya itu, dilakukan pukul 15.30 hingga pukul 19.00 WIT. Puluhan dokumen yang dikemas dalam dua karton disita.

Kewenangan Jaksa

Penasehat hukum tersangka Heintje Toisuta, Farel Sahetapy yang diwawancarai wartawan tak banyak berkomentar. Ia hanya mengatakan, pengeledahan dan penyitaan adalah kewenangan jaksa untuk kepentingan penyidikan.

Ada Kaitan

Kasi Penyidikan Kejati Maluku, Ledrik Takaendengan mengatakan, sejumlah dokumen yang disita saat pengeledahan di PT Cahaya Fajar Tour and Travel ada kaitannya dengan kasus dugaan korupsi dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya yang menjerat Heintje Toisuta.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

“Semua dokumen yang kita sita adalah kaitan dengan perkara yang kita tangani. Kita melihat ada hal-hal yang bisa nantinya memperkuat indikasi tindak pidana yang sudah kita temukan terkait aliran dana Rp 7,6 miliar itu,” jelas Takaendengan.

Sebelumnya, tanah dan rumah milik Heintje Abraham Toisuta di Jalan Dokter Kayadoe Kudamati, RT 002/RW 05, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon disita Kejati Maluku, Selasa (30/8).

Penyitaan aset tersangka korupsi dan TPPU pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor cabang Bank Maluku Malut di Surabaya itu, berdasarkan surat penetapan Ijin Penyitaan Pengadilan Negeri Ambon Nomor: 83/Pen. Pid.Sus-TPK/2016/PN.AB tanggal 18 Agustus 2016 dan surat perintah Kajati Maluku Nomor: PRINT-230/S.1/Fd.1/08/2016 tanggal 30 Agustus 2016.

Sebelum penyitaan, sekitar pukul 15.00 WIT tim penyidik Kejati Maluku yang dipimpin Kasi Penyidikan Ledrik Takaendengan menggeledah seluruh kamar dan ruangan rumah berlantai tiga itu.

Sumber di Kejati Maluku menyebutkan, tim penyidik menyita rumah dan tanah milik Heintje Toisuta di Kudamati karena berkaitan dengan kasus yang sementara diusut.

“Ada dugaan rumah dan tanah itu ditebus dengan uang Rp 2,4 miliar dari Rp 7,6 miliar hasil mark up pembelian lahan dan gedung Bank Maluku di Surabaya,” ujar sumber itu.

Hal itu juga telah diakui oleh Heintje saat ia diperiksa.

Ledrik Takaendengan yang dikonfirmasi wartawan, mengatakan, penyitaan dilakukan karena dalam pengembangan penyidikan ditemukan ada indikasi kuat rumah Heintje tersebut berkaitan dengan aliran dana kasus mark up pembelian lahan dan gedung di Surabaya.

“Ini sementara masih jalan terus. Sedang kita proses agar segera tuntas. Soal nilai harga rumah dan tanah yang sudah disita, harus dihitung dulu,” ujar Takaendengan.

Disinggung soal dugaan aliran dana pembelian lahan dan gedung di Surabaya juga masuk ke rekening anak pejabat daerah, Takaendengan mengatakan, pengembangan penyidikan masih dilakukan, karena belum ada pengakuan dari ketiga tersangka. **(S-27)**